

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian untuk perubahan yang dilakukan di kelas yang dalam perkuliahan sehari-hari disingkat dengan PTK. Metode ini dipilih karena berguna untuk mendekatkan suatu pembelajaran yang baru agar siswa dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian. Penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap siswa agar pembelajaran yang baru dilaksanakan. Banyak manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah menaggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh siswa maupun guru.

Kemmis dan Mc. Taggart (Muslich, 2012, hlm. 8), menyatakan bahwa “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya adalah untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang timbul di kelas, yang fokus utamanya terletak pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah dapat dijadikan suatu tindakan alternatif yang memungkinkan dapat memecahkan problematika pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau peneliti. Pendapat Borg (Hani, 2012, hlm.

43) bahwa “tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya,

bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan”.

Memahami metode penelitian tindakan kelas dan mencoba melaksanakannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi di bidang pendidikan.

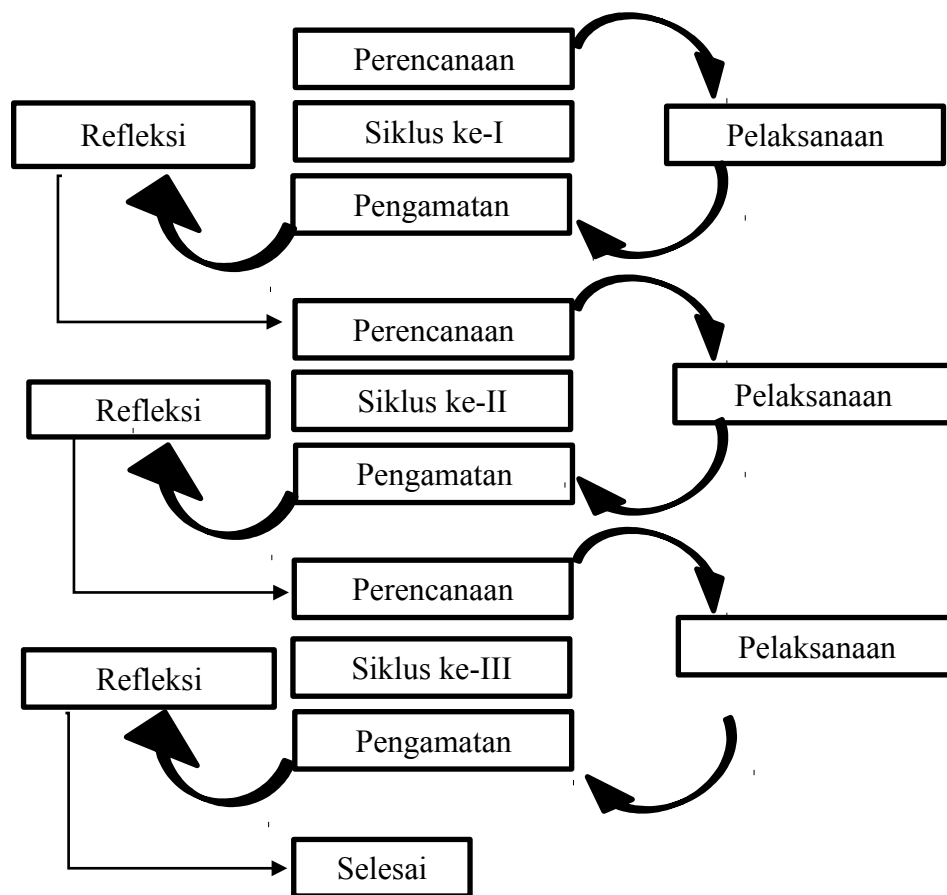
Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (Hani, 2012, hlm. 44), antara lain meliputi:

- 1) inovasi pembelajaran
- 2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas
- 3) peningkatan profesionalisme guru

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

B. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu desain penelitian guna memudahkan peneliti dalam melangsungkan penelitiannya. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Arikunto (2016,hlm.42) yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya meliputi beberapa tahapan yaitu, perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Tahapan tersebut berulang hingga pada siklus ketiga. Tahapan-tahapan penelitian menurut Arikunto (2016,hlm.42) adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1
Model dasar penelitian tindakan kelas dari Arikunto
 (Sumber: Arikunto (2016, hlm.42)

Lebih jelasnya Suhardjono (Arikunto 2016, hlm .143)

menjelaskan empat kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Perencanaan

Merupakan kegiatan merancang secara terperinci tentang apa dan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan. Mulai dari menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan ajar, serta menyiapkan segala hal yang diperlukan saat mengajar.

2. Pelaksaan / Tindakan

Merupakan kegiatan inti dalam PTK. Pada tahap pelaksanaan ini berupa penerapan model/ cara mengajar yang baru. Dalam PTK tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus.

3. Pengamatan

Merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data yang dilakukan melalui observasi, tes, kuisioner, dan lain-lain guna mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan atau belum.

4. **Evaluasi dan Refleksi**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.

C. **Subjek dan Objek Penelitian**

1. **Subjek Penelitian**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tugu Kab. Bandung Barat yang berjumlah 27 siswa. Terdiri dari siswa perempuan dengan jumlah 14 orang. Dan siswa laki-laki yang berjumlah 13 orang. Pada subjek penelitian ini siswa memiliki kemampuan yang bervariasi, baik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah maupun sangat rendah.

a. **Kondisi siswa**

Berikut keadaan siswa kelas 1 sampai 6 tahun ajaran 2018-2019 di SDN Tugu Kab. Bandung Barat dituangkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Karakteristik Siswa

Kelas	Jumlah siswa
1	24
2	25

3	28
4	27
5	34
6	34
Jumlah	177

Sumber : Dokumen SDN Tugu Kab.Bandung Barat

b. Kondisi Guru

Sekolah Dasar Negeri Tugu Kabupaten Bandung Barat memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 10 guru. Hal ini dilakukan untuk memberikan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut merupakan tabel kondisi guru SDN Tugu Kab. Bandung Barat :

Tabel 3.2
Karakteristik Guru

NO	Nama NIP/NUPTK	Gol/ Pangkat	Jabatan
1	Mimin Minarni, S.Pd 196312084102006	Pembina / IV a	Kepala Sekolah
2	In in Sumainarsih, S.Pd 196610052008012005	Pembina/ III a	Wali Kelas 1
3	Tatang Haeruman, S.Pd.I 196204051982061001	Pembina/ IV a	PAI
4	Cintarsih, S.Pd.SD 19620414198305205	Pembina/ IV b	Wali Kelas 2
5	H.Rudy S, S.Pd 196706162008012006	Pembina/ IV b	Wali Kelas 3
6	Hj.Neneng H,S.Pd.SD 196304121988122001	Pembina/ IV b	Wali Kelas 4
7	Usep,S.Pd 4644758660300053	Pembins/ IV a	Wali Kelas 5
8	Euis Taryani, S.Pd.SD 196103121981092001	Pembina/ IV b	Wali Kelas 6
9	Terika Rosmiati, S,Pd	Honoror	Oprator Sekolah
10	Yudhi H.K,S.Pd 196107121986122001	Pembina/ IV a	PJOK
11	Ahmad Taufik	Honoror	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumen SDN Tugu Kab. Bandung Barat

2. Objek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Tugu Kab. Bandung Barat yang berlokasi di Jl. Terusam Sersan Bajuri Ds.Cihideung Kec. Parongpong Kab. Bandung Barat.

Tabel 3.3
Jumlah Ruangan di SDN Tugu Kab. Bandung Barat

Jenis	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang kelas	6
Ruang Perpustakaan	1
Ruang UKS	1
Kantin Sekolah	1
Halaman Sekolah	1
Mushola	1
Toilet	3

Sumber : Dokumen SDN Tugu Kab. Bandung Barat

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada bulan Juli 2018. Penentuan waktu ini mengacu pada kalender akademik pendidikan dan tidak mengganggu suatu proses belajar mengajar.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Pengumpulan Data

Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan tes sesudah pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran discovery learning kepada siswa. Data tentang proses pembelajaran diambil dengan menggunakan teknik lembar observasi aktivitas siswa.

Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari catatan yang dibuat oleh guru, data tentang keterkaitan antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran didapatkan dari daftar ceklis guru dan lembar observasi guru.

Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut :

a. Tes

Menurut Arikunto dalam Azy Wardiman (2012, hlm 112) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009, hlm.99) dalam Azy Wardhiman (2012) mengatakan tes adalah suatu cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Tes yang diberikan adalah tes tertulis di awal pembelajaran (free test) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan di akhir pembelajaran (post test) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian. Melalui tes tersebut diharapkan dapat mengetahui sejauh mana perbandingan siswa mengalami peningkatan rasa percaya diri dan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi tindakan pembelajaran.

Lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan materi yang diajarkan. Lembar tes ini

digunakan untuk memperoleh data sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan.

b. Non Tes

Non tes yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini, guna memperoleh gambaran dari proses pembelajaran, yaitu berupa observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1997, hlm. 158). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas guru dan siswa, khususnya pertumbuhan sikap percaya diri dan teliti pada saat pembelajaran berlangsung, dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti turut serta mengamati pertumbuhan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi juga dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (observer) mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dan dibantu oleh rekan guru yang bertugas sebagai observer. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran tematik yang dilakukan guru dan siswa pada tema Indahnyanya Kebersamaan, subtema Keberagaman Budaya Bangsa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Observasi yang dilakukan peneliti didasarkan pada pedoman-pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih

cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Riduwan dalam Arikunto, 2015:86)

Menurut Arikunto (2015, hlm. 85) menyatakan bahwa “Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah semua yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja.

Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes.

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran terapan tertentu yang mencakup standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), pokok pembelajaran, kegiatan, indikator, alokasi waktu, dan sumber atau alat bahan ajar. Silabus merupakan pembelajaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Menurut Udin Syaefuddin, dkk (2006:113) berpendapat bahwa silabus adalah garis besar, ringkasan, ikhtiar, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran yang digunakan sebagai penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai. Silabus bermamfaat sebagai pedoman dalam penyusunan satuan pembelajaran terpadu, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Selain itu, silabus dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran (seperti kegiatan belajar klasikal, kelompok kecil, dan individual) dan pengembangan sistem penilaian.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajaran secara penuh.

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau ide itu. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Menurut Miles Huberman (dalam Rizal Taufik, 2016:56) analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu : reduksi, paparan, data dan penyimpanan hasil analisis. Sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif dapat memanfaatkan teknik-teknik pengolahan data seperti tabel, grafik atau diagram dan prosedur statistik sederhana.

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan transkrip nilai pada setiap siklusnya atau hasil nilai siswa. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun data yang dianalisis secara kualitatif meliputi observasi proses pelaksanaan pembelajaran, sedangkan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa meliputi tes hasil belajar. Data mentah yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian ini meliputi observasi, dan tes hasil belajar kemudian dirangkum dan dideskripsikan.

Untuk meliputi keberhasilan penggunaan model discovery learning dan untuk meningkatkan sikap rasa percaya diri, dan

kemampuan hasil belajar. Sebelum melakukan analisis, peneliti perlu mengolah seluruh data yang diperoleh, yaitu sebagai berikut :

1. Data Hasil Tes Evaluasi

a. Penilaian Hasil Belajar

Nilai tes evaluasi hasil belajar secara umum dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

Sumber : Rizal Taufik, (2015:55)

*keterangan : NA = Nilai Akhir

Setelah mendapat hasil dengan skala 10, kemudian dikonfersikan ke skala 100.

Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor, sebagai berikut :

Tabel 3.4 Pedoman penskoran soal evaluasi siswa

Kategori	Presentase
Sangat Baik (A)	90-100
Baik (B)	80-90
Cukup (C)	70-80
Kurang (D)	<70

Sumber : Nana Sudjana (2016, hlm5) diadaptasi oleh peneliti

1) Menghitung rata-rata

Rumus untuk menghitung rata-rata menurut Rizal Taufiq, (2016:58)

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = rata-rata

$\sum x$ = jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

2) Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar

$\sum p$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa tetap

100% = Bilangan

2. Data Hasil Observasi

- a. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lembar Observasi RPP)

Observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan cara sebagai berikut (Buku PPL FKIP Unpas 2018) :

$$\text{Presentase RPP} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total (30)}} \times (4) = \dots$$

- b. Penilaian Pembelajaran (Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran)

Observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan cara sebagai berikut (Buku PPL FKIP Unpas 2018) :

$$\text{Presentase RPP} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total (75)}} \times (4) = \dots$$

- c. Menghitung Kriteria Penilaian Rasa Percaya Diri

Pada kegiatan ini dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan memberikan penilaian

pada penilaian sikap rasa percaya diri sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menunjukkan rasa percaya diri, dimana data yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Rizal Taufik 2016:59) :

$$\text{Rasa Percaya Diri} = \frac{\text{Jumlah tuntas} \times 100}{\text{Jumlah siswa}} = \dots\dots$$

Dari berbagai data diatas, adalah data mentah yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian ini yang meliputi wawancara, observasi, hasil belajar dan studi dokumenter, analisis data yang dilakukan selama penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

F. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Pelaksanaan PTK

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dengan pertimbangan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Permintaan izin Kepala Sekolah SDN Tugu Kab. Bandung Barat
- 2) Permintaan kerja sama dengan pihak sekolah terutama kepada guru kelas IV SDN Tugu Kab. Bandung Barat
- 3) Observasi (*Instrumen penelitian*)
Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi kondisi dan proses pembelajaran dikelas IV. Kegiatan observasi meliputi pengamatan

terhadap teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta hasil siswa dalam materi pelajaran yang telah disampaikan.

4) Identifikasi masalah

Mengidentifikasi fakto-faktor yang menjadi kurangnya rasa percaya diri dan hasil belajar terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan perlu adanya perubahan.

5) Merumuskan alternatif tindakan

Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa melalui model *discovery learning* subtema kebersamaan dalam keberagaman.

6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I

7) Membuat lembar evaluasi untuk melihat kondisi belajar mengajar

8) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan yang berlangsung dikelas ini merupakan realisasi dari segala teori dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan tahapan ini guru berperan ganda, yaitu sebagai praktisi (pelaksana pembelajaran) sekaligus

peneliti. Selain sibuk mengajar untuk melaksanakan persiapan yang telah dibuat, pada saat yang sama guru juga harus melakukan observasi dan penelitian terhadap apa yang guru lakukan bersama siswanya. Jadi dalam tahapan ini juga berlangsung tahapan berikutnya yaitu observasi.

Tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning pada subtema kebersamaan dalam keberagaman untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Tugu Kab. Bandung Barat yang pelaksanaannya terdiri atas tiga siklus yaitu :

Siklus 1

- 1) Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah pembelajaran
- 2) Melakukan observasi keefektifan penggunaan model *discovery learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam peningkatan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 3) Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 5) Mempersiapkan perangkat media yang akan digunakan dan dikembangkan, yaitu lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian kunci jawaban.

Siklus II

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi disiklus I,
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus I tidak terjadi
- 3) Membuat RPP dengan menggunakan model *discovery learning*.

- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat,
- 5) Melakukan observasi keefektifan penggunaan model *discovery learning* yang dilakukan peneliti,
- 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran,
- 7) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai proses dan hasil belajar pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman.

Siklus III

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran hasil evaluasi dan refleksi disiklus II,
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus I dan II tidak terjadi
- 3) Membuat RPP dengan menggunakan model *discovery learning*,
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat,
- 5) Melakukan observasi keefektifan penggunaan model *discovery learning* yang dilakukan peneliti,
- 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran,
- 7) Jika pada siklus III berhasil maka tidak perlu melaksanakan tindakan selanjutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan ketelibatn siswa dalam

pembelajaran subtema serta mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar evaluasi. Observasi pelaksanaan pembelajaran yang harus tercapai sesuai kurikulum 2013 serta mampu menggunakan model pembelajaran discovery learning. Sedangkan keberhasilan dapat dilihat dari meningkatnya sikap rasa percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas IV.